

**PENGARUH STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK  
AFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI KOTA DUMAI**



**Oleh**

**NUR INDIAN TIKA**

**NIM. 10811001540**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK  
AFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI KOTA DUMAI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NUR INDIAN TIKA**

**NIM. 10811001540**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK  
AFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI KOTA DUMAI**



**Oleh**

**NUR INDIAN TIKA  
NIM. 10811001540**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2013 M**

**PENGARUH STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK  
AFEKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI KOTA DUMAI**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjan Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**NUR INDIAN TIKA**

**NIM. 10811001540**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2013 M**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Pengaruh Strategi Pengembangan Aspek Afektif terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai*, yang ditulis oleh Nur Indian Tika NIM. 10811001540 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Muharram 1434 H/13 Desember 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 29 Muharram 1434 H  
13 Desember 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Dr. Khairunnas Rajab, MA.

Dra. Hj. Ilmiati, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP.19700222 199703 2 001

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Konsep Operasional .....	29
D. Hipotesis.....	31
 <b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan tempat Penelitian .....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	33
 <b>BAB IV   PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
B. Penyajian Data .....	42
C. Analisis Data .....	61
 <b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel IV. 1</b>	Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai .....	39
<b>Tabel IV. 2</b>	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai .....	40
<b>Tabel IV. 3</b>	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai .....	41
<b>Tabel IV. 4</b>	Observasi I,II dan III Strategi Pengembangan Aspek Afektif oleh Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	43
<b>Tabel IV. 5</b>	Observasi I,II dan III Strategi Pengembangan Aspek Afektif oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	45
<b>Tabel IV. 6</b>	Observasi I,II dan III Strategi Pengembangan Aspek Afektif oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih .....	47
<b>Tabel IV. 7</b>	Rekapitulasi Hasil Observasi Strategi Pengembangan Aspek Afektif (Variabel X) .....	49
<b>Tabel IV. 8</b>	Penskoran Jawaban Observasi Strategi Pengembangan Aspek Afektif (Variabel X) .....	51
<b>Tabel IV. 9</b>	Frekuensi Strategi Pengembangan Aspek Afektif .....	52
<b>Tabel IV. 10</b>	Kegiatan yang dilakukan Siswa untuk Memperoleh Nilai yang Tinggi .....	53
<b>Tabel IV. 11</b>	Sikap Siswa Jika Memperoleh Nilai yang Tinggi .....	53
<b>Tabel IV. 12</b>	Sikap Siswa dalam Mempertahankan Pendapatnya .....	54
<b>Tabel IV. 13</b>	Siswa lebih senang belajar sendiri daripada belajar berkelompok .....	54
<b>Tabel IV. 14</b>	Perasaan Siswa Mengerjakan Soal-soal untuk Menambah Pengetahuan .....	55
<b>Tabel IV. 15</b>	Sikap Siswa Jika Guru Sering Memberi Tugas .....	55
<b>Tabel IV. 16</b>	Prilaku Mencontek Saat Ujian .....	56
<b>Tabel IV. 17</b>	Rasa Ingin Tahu Siswa .....	56
<b>Tabel IV. 18</b>	Sikap Siswa dalam mengikuti pelajaran agama .....	57
<b>Tabel IV. 19</b>	Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Agama .....	57
<b>Tabel IV. 20</b>	Keaktifan Siswa Menanyakan Pelajaran yang Belum di Pahami .....	57
<b>Tabel IV. 21</b>	Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) .....	58
<b>Tabel IV. 22</b>	Rekapitulasi Jawaban Angket (Variabel Y ) Motivasi Belajar Siswa .....	59
<b>Tabel IV. 23</b>	Statistik Motivasi Belajar Siswa .....	60
<b>Tabel IV. 24</b>	Tabel Perhitungan Mean Dan Standar Strategi Pengembangan Aspek Afektif .....	61
<b>Tabel IV. 25</b>	Statistik Strategi Pengembangan Aspek Afektif .....	62
<b>Tabel IV. 26</b>	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Strategi Pengembangan Aspek Afektif .....	63
<b>Tabel IV. 27</b>	Tabel Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Siswa .....	64
<b>Tabel IV. 28</b>	Statistik Motivasi Belajar Siswa .....	65

<b>Tabel IV. 29</b>	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Motivasi Belajar Siswa .....	66
<b>Tabel IV. 30</b>	Analysis Of Variance (ANOVA).....	67
<b>Tabel IV. 31</b>	Pearson Correlation.....	69
<b>Tabel IV. 32</b>	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment .....	71



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pribadi, keluarga, masyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara. Karena itu, kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Dengan pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang memiliki keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam berbagai aspek : spiritual, moral, sosial, intelektual, dan sebagainya. Sehingga terwujud kepribadian yang optimal dari setiap individu.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal tersebut, maka pengembangan sikap kepribadian afektif sangat penting. Sikap-nilai kepribadian positif yakni tuntutan yang mutlak dimiliki oleh siswa sikap, nilai kerja yang positif, mau, siap bersaing, ulet, tidak gampang putus asa, berfikir, bersikap positif, dan profesional yang merupakan segi afektif tingkah laku dipersyaratkan untuk keberhasilan hidup bermasyarakat, lebih-lebih dalam masyarakat yang makin kompleks, keras, dan terus berubah dewasa ini, karena sikap dan nilai merupakan kelemahan umum orang kita dan pendidikan dinilai telah gagal mendidik siswa mengembangkan sikap-nilai-kepribadian yang dikehendaki masyarakat.

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007, h. 5.

Kelemahan dalam segi afektif menyebabkan lemahnya motivasi untuk mencoba berbuat dan sifat takut gagal. Adanya persepsi bahwa gagal dalam berbuat salah itu sesuatu yang jelek. Persepsi dan sikap negatif bukan pembawaan individu melainkan hasil belajar, buah dari sistem pendidikan. Sekolah (demikian pula orang tua dan masyarakat) menghukum kesalahan atau kegagalan anak dan mengganjar secara tidak tepat keberhasilan.

Maka terbentuk pengertian pada anak bahwa berbuat salah itu jelek, gagal itu dosa, berhasil atau sukses itu hal yang baik, terpuji. Susahnya gagal sukses itu pengertiannya menurut pandangan dan penilaian orang tua terbentuk pemahaman bahwa dalam bekerja, kesalahan dan kegagalan harus di jauhi dan sebaliknya sukses menjadi tujuan. Dalam kaitan ini, praktek dan pemahaman yang umum bahwa, NEM ( Nilai Evaluasi Murni ) tinggi diagungkan, sementara anak tidak dididik untuk siap berbuat salah atau gagal, padahal orang bisa belajar dari kesalahan yang diperbuatnya dan dari kegagalannya.<sup>2</sup>

Konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek penalaran / hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak. Menghafal tentu ada gunanya. Namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak didik yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki secara radikal, anak-anak

---

<sup>2</sup> Munandir, *Kapita Selekta Pendidikan*, Publisher, Jakarta, 2009, h. 132-133.

didik akan kesulitan untuk bersikap, menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang secara sangat kuat.

Ranah afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran sebenarnya memiliki ranah afektif. Ranah afektif ini mengandung seperangkat nilai (*Value*) dan nilai-nilai inilah yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Untuk mengajarkan anak bersikap, seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan, dan proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan agama Islam, ranah afektif yang terpenting itu adalah sikap keagamaan. Dalam ibadah shalat misalnya, dijelaskan oleh Allah swt diantara indikator sikap keagamaan itu adalah tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar, seperti dalam surah *Al-Ankabut* ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ<sup>18</sup>

Artinya :

*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.*<sup>5</sup>

Dari hal diatas, dituntut bahwa setiap anak didik perlu suatu pegangan sikap dan nilai-nilai yang mengakar dalam dirinya yang berfungsi sebagai

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, h. 394-395.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 77-78.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Op.Cit*, h. 394-395.

penentu setiap langkah yang akan diambilnya. Dalam dunia pendidikan, pembinaan nilai-nilai ini ditempuh dengan penanaman aspek afektif ke dalam diri siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Sebenarnya dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku atau prilaku bagi peserta didik.<sup>6</sup> Dengan demikian, strategi pengembangan aspek afektif dalam pembelajaran adalah penting untuk menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Karena strategi pembelajaran merupakan keputusan seorang guru dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana dan prasarana yang digunakan termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Penerapan strategi pengembangan aspek afektif dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapainya menjadi lebih baik.

Menurut Abu Ahmadi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007, h. 265.

<sup>7</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta, 2008, h. 267-268.

<sup>8</sup> Ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 109.

Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar akan selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Siswa yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, akan tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun ada siswa yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.<sup>9</sup>

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki kemampuan dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Jadi, seorang guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat rencana pembelajaran, mampu mengajar di kelas, mampu memahami kurikulum dengan baik dan lain-lain.<sup>10</sup> Oleh karena itu, guru selalu berharap agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik artinya setiap guru ingin berhasil didalam mengajar dan mendidik setiap siswanya.<sup>11</sup>

Dengan mendidikkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik dapat menghayati sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Dengan demikian, secara

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008 , h. 155.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 40.

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 4.

esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*.<sup>12</sup>

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, Madrasah Aliyah Negeri Dumai adalah Madrasah Aliyah Negeri yang berada dibawah naungan Departemen Agama Dumai, madrasah ini terletak di jl. bukit datuk lama disamping sekolah SMKN 2 Dumai. Madrasah ini adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kota Dumai dan menjadi salah satu sekolah agama favorit di kota Dumai. Dari studi awal peneliti, terdapat gejala-gejala yang ada disekolah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas.
2. Guru sudah melaksanakan strategi dalam pembelajaran, namun masih banyak anak didik yang tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.
3. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada sebagian siswa yang masih menyontek saat ulangan ataupun ujian dikelas.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **PENGARUH STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK AFEKTIF TERHADAP**

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 138.

## **MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA DUMAI.**

### **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian-pengertian tersebut sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan / perbuatan seseorang.<sup>13</sup> Selanjutnya yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah, sesuatu yang ditimbulkan dari strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

#### **2. Strategi pembelajaran adalah semua komponen materi / paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>14</sup> Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang di susun guru dalam pengembangan aspek afektif siswa.**

#### **3. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik. Selama kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud mengadakan penyempurnaan yang

---

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 81.

<sup>14</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2010, h. 132

akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup bagus untuk digunakan seterusnya maka berakhirlah kegiatan pengembangan.<sup>15</sup> Pengembangan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam pengembangan aspek afektif siswa.

4. Aspek Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.<sup>16</sup> Aspek afektif yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah : Aspek afektif yang dikembangkan oleh guru kepada siswa melalui strategi pembelajaran.
5. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.<sup>17</sup> Motivasi belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah : usaha sadar yang dilakukan oleh guru kepada anak didik agar terjadi perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Jadi secara garis besar dapat ditegaskan bahwa pengaruh strategi pengembangan aspek afektif yang akan diangkat dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa mulai dari adanya Rencana Program Pembelajaran, perencanaan metode, pelaksanaan dan penilaian motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

---

<sup>15</sup> <http://mauidzaneesasmart.blogspot.com>, htm. Diakses : 16 Oktober 2012 oleh Mauiedzatun Nisa'.

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Yogyakarta, 1995, h. 54.

<sup>17</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2006, h. 200.



## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

- a. Apakah lemahnya motivasi belajar siswa tersebut dikarenakan sikap belajar mereka yang belum positif ?
- b. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pengembangan aspek afektif siswa di MAN Kota Dumai?
- c. Bagaimana strategi guru mengembangkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Dumai?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pengembangan aspek afektif siswa terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai?

### **2. Batasan Masalah**

Seperti yang dikemukakan diatas, bahwa ranah pendidikan mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah itu cukup luas pembahasannya, sementara kemampuan penulis (waktu, dana dan tenaga) sangat terbatas, maka penelitian ini hanya di batasi masalah pengaruh strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

### **3. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : apakah ada pengaruh signifikan strategi pengembangan

aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan untuk memperoleh manfaat antara lain:

###### **a. Bagi Siswa**

Memberikan pengalaman baru dan ada perubahan tingkah laku bagi siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

###### **b. Bagi Guru ( pendidik )**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

###### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa

- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti yaitu sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada konsentrasi Al-Qur'an Hadits jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>18</sup> Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kemp dalam buku *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* karya Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick and Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2006, h. 99.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, h.126.

## b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut para pakar teori belajar. Ada empat strategi pembelajaran yang pantas disajikan dan diketahui guru yaitu:

### 1) Pembelajaran Penerimaan ( *reception learning* )

Pendukung utama pendekatan pembelajaran ini adalah Ausubel, pendekatan ini dapat disebut dengan proses informasi. Dikembangkan menjadi strategi ekspositif, dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut :

- a) Penyajian informasi yang diberikan melalui penjelasan simbolik atau demonstrasi yang praktis.
- b) Mengetes penerimaan, ungkapan dan pemahaman siswa. Bila perlu ulangi pesan/informasi tersebut.
- c) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan, dengan contoh tertentu. Menguji apakah penerapannya sudah betul atau belum. Bila perlu berikan contoh untuk periksa, sehingga diperoleh perilaku yang betul.
- d) Menyediakan berbagai kesempatan kepada siswa untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi senyatanya.<sup>20</sup>

### 2) Pembelajaran Penemuan ( *discovery Learning* )

Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner. Belajar penemuan dapat juga disebut 'Proses Pengalaman'. Pendekatan pembelajaran penemuan dikembangkan menjadi strategi inquiry discovery, langkah-langkah strategi ini yaitu:

- a) Menyajikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan dan mengamati konsekuensi dari tindakan tersebut.
- b) Menguji pemahaman siswa mengenai hubungan sebab akibat dengan cara bertanya atau mengamati reaksi siswa.
- c) Mempertanyakan atau mengamati kegiatan selanjutnya, serta menguji susunan prinsip umum yang mendasari masalah yang disajikan itu.
- d) Penyajian berbagai kesempatan baru, guna menerapkan hal baru saja dipelajari ke dalam situasi atau masalah yang nyata.<sup>21</sup>

### 3) Pembelajaran Penguasaan ( *mastery learning* )

Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, yang memadukan teori behavioristik dan humanistik. Belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group Based Approach*) . pendekatan ini memungkinkan siswa belajar bersama dengan

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta , 2011, h. 131.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 132.

memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Langkah yang harus ditempuh adalah :

- a) Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok
  - b) Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut. Hasil tes ini menunjukkan siswa yang telah memenuhi kriteria dan yang belum
  - c) Siswa yang telah memenuhi kriteria ditetapkan menempuh pengajaran selanjutnya, bagi yang belum diberikan kegiatan korektif.
  - d) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Pembelajaran Terpadu ( *unit learning* )

Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari / dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Langkah-langkah strategi pembelajaran unit adalah sebagai berikut:

- a) Mengorientasikan siswa pada masalah yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media.
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi tadi dalam praktek penerapan dilapangan.
- d) Mengadakan diskusi dan pembuatan laporan
- e) Melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri dan kelompok.
- f) Membicarakan tindak lanjut untuk kegiatan unit selanjutnya.<sup>22</sup>

Aqib mengelompokkan jenis strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu :

- 1) Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan.
  - a) Strategi *deduktif*. Materi atau bahan pelajaran diolah dari yang umum ke khusus. Yaitu berupa sifat, atribut atau ciri-ciri
  - b) Strategi *induktif*. Materi atau bahan pelajaran diolah dari yang khusus ke umum, generalisasi, atau umum.
- 2) Atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan
  - a) Strategi *Ekspositorik*. Guru mencari dan mengolah pelajaran, kemudian menyampaikan kepada siswa, strategi ini dapat

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 133-134.

digunakan berbagai pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

- b) Strategi *heuristis*. Bahan diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam memberikan dorongan, arahan dan bimbingan.
  - 3) Atas dasar pertimbangan pengaturan guru
    - a) Strategi seorang guru. Mengajar kepada sejumlah siswa
    - b) Strategi pengajaran beregu (*team teaching*). Pada strategi ini digunakan salah satu pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat pada suatu topik tertentu.
  - 4) Atas dasar pertimbangan jumlah siswa
    - a) Strategi klasikal
    - b) Strategi kelompok kecil
    - c) Strategi individu
  - 5) Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa.
    - a) Strategi tatap muka
    - b) Strategi belajar melalui media.<sup>23</sup>
- a. Fungsi Strategi Pembelajaran**
- 1) Bagi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif di kelas.
  - 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>24</sup>
- b. Pemilihan strategi Pembelajaran**
- Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu :
- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
  - 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
  - 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
  - 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar dan selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Yatim Riyanto, *Op.Cit*, 2010, h. 136-137.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Loc.Cit*.

<sup>25</sup> Yatim Riyanto, *Op. Cit*, h. 135.

### c. Implementasi Strategi Pembelajaran

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran :

- 1) Persiapan Pembelajaran
  - a) Perumusan tujuan
  - b) Pengembangan alat evaluasi
  - c) Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa
  - d) Penyusunan strategi pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
  - a) Pengelolaan kelas
  - b) Bahan sesuai dengan metode
  - c) Pemberian motivasi dan penguatan
  - d) Diskusi tanya jawab, kerja kelompok, perorangan
  - e) Monitoring proses pembelajaran
  - f) Pemantapan hasil belajar
- 3) Evaluasi Hasil Program Belajar
  - a) Taraf pencapaian tujuan pembelajaran, keseksamaan perumusan tujuan
  - b) Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran dengan sifat bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, kemampuan dasar siswa.
  - c) Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program
  - d) Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan pengajaran/tujuan program yang ingin dinilai keberhasilannya.
- 4) Perbaikan Program Kegiatan Pembelajaran  
 Bagi siswa yang gagal mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, perlu diselenggarakan pengajaran remedial. Dengan menganalisis hasil evaluasi dan pelaksanaan fungsi dari masing-masing komponen dan tahap-tahap kegiatan, dapat diketahui yang mana yang perlu direvisi/diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan yang berikutnya.<sup>26</sup>

## 2. Aspek Afektif

Di dalam tujuan pendidikan, ada beberapa domain (ranah, kawasan) dan domain tersebut dirincikan lagi berdasarkan hierarkinya. Tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain, yaitu:

- a. *Cognitive Domain*, (Ranah Kognitif), yaitu berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 141-142.



- b. *Affective Domain*, (Ranah Afektif) berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.<sup>27</sup>

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>28</sup>

Aspek ini meliputi bagaimana siswa merespons, menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi dirinya terhadap suatu nilai.<sup>29</sup> Pada akhirnya penanaman aspek afektif akan menciptakan pola sikap khas pada siswa yang memberikan arah kepada perbuatan atau tindakannya.<sup>30</sup> Berkenaan dengan aspek afektif, para pakar mengatakan sikap merupakan bagian hasil belajar. Sikap dapat dipengaruhi, diarahkan, dan dibentuk dalam pendidikan. Melalui sikap, individu akan memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara tertentu terhadap dunia luar, baik berupa individu ataupun objek.<sup>31</sup>

### 3. Pengembangan Aspek Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Menurut Karthwohl, dalam buku yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, mengemukakan taksonomi ranah afektif sebagai berikut:

- a. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan) merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif. Dalam menerima, siswa diminta untuk menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima, dan perhatian terkontrol atau terpilih.

---

<sup>27</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, STAI Nurul Falah Press, Airmolek Indragiri Hulu, 2012.  
h. 38.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2003, h. 54.

<sup>29</sup> R.S. Nasution, *Komunikasi Non Diskursif*, Bumi Aksara, Jakarta, 1988, h. 73.

<sup>30</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, h. 275.

<sup>31</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998, h. 123.

- b. *Responding* (Menanggapi) merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan. Untuk merespon, siswa diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespons.
- c. *Valuing* ( menilai=menghargai). Merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespons lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian ,atas apa yang terjadi. Dalam menilai, siswa dituntut untuk menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesukaran terhadap nilai, dan keterikatan terhadap nilai.
- d. *Organization* atau mengorganisasi merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya. Untuk menunjukkan kemampuan mengorganisasikan ini, siswa diminta untuk mengorganisasikan nilai-nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.
- e. *Characterization by a Value Complex* ( Karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai ),merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Dalam karakterisasi ini, siswa diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberikan batasan, dan atau mempertimbangkan nilai-nilai yang direspons.<sup>32</sup>

Masalah afektif bersifat kejiwaan dan berada di dalam diri manusia, karena itu sulit dibaca dan diukur. Namun mampu dikaji/dibaca/diramal melalui sejumlah indikator. Guru harus telaten serta ulet, untuk mampu membuka tabir diri anak dan membina keseluruhan kejiwaannya dan harus menggunakan aneka teknik dan metode dalam menumbuhkan motivasinya.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek, berdasarkan penilaian terhadap objek

---

<sup>32</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 205-206

itu sebagai hal yang berguna/berharga (sikap positif) dan tidak berguna/berharga (sikap negatif). Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan (*action*), lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak.<sup>33</sup>

Seorang siswa dianggap berhasil secara afektif dalam belajar, apabila ia telah menyenangkan dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama Islam yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai sistem nilai diri. Kemudian pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik dikala suka maupun duka.<sup>34</sup>

Sistem nilai memberi pengaruh dalam pembentukan kepribadian yang memuat empat unsur utamanya. Kepribadian secara utuh terlihat dari ciri khas, sikap dan perilaku lahir dan batin, pola pikir, dan jati diri. Dengan demikian, kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai terlihat dari kemampuan seseorang untuk menunjukkan ciri khas dirinya, sikap, dan perilakunya secara lahir dan bathin yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, pola pikirnya memiliki kecendrungan terhadap keyakinannya, serta kemampuannya untuk mempertahankan jati diri.<sup>35</sup>

Dari hal yang telah dijelaskan di atas, jadi sikap (afektif ) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 276-277.

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2006, h. 100.

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 197.

#### 4. Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang matang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha mengarahkan segala kemampuannya, dan motivasi itu merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan diri seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Jadi, dengan demikian motivasi muncul dari dalam diri seseorang.<sup>36</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>37</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Rineka Cipta, Bandung, 2006, h. 27.

<sup>37</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, h. 9.

yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>38</sup>

Motivasi diistilahkan sebagai ungkapan tingkah laku yang giat dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>39</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau rangsangan yang mampu menggugah perasaan, pikiran sehingga mampu merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh motivator (guru), dengan dorongan yang telah diberikan oleh motivator tersebut maka dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik terhadap topik-topik pelajaran yang baru yang diperkenalkan seorang guru, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

#### **b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 60.

<sup>39</sup> Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Kolbu, Bandung, 2007, h. 37.

Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, Mengarahkan kegiatan belajar siswa, Membesarkan semangat belajar siswa, Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.<sup>40</sup>

Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga terus untuk belajar, Memusatkan perhatian pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar, Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa

motivasi berfungsi sebagai berikut :

Mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>42</sup>

### c. Komponen-komponen Motivasi Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil*

*Belajar Mengajar* menjelaskan indikator motivasi belajar siswa

adalah:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Op. Cit*, h. 85.

<sup>41</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 2, Kalam Mulia, Jakarta, 1994, h. 86-87.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 161.

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 61.

Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* menjelaskan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan indikator motivasi belajar siswa adalah :

- 1) Tidak mudah putus asa
- 2) Lebih senang bekerja mandiri
- 3) Tekun menghadapi tugas
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah<sup>45</sup>

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Kurikulum Dan Pembelajaran* menjelaskan indikator motivasi belajar siswa :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Memiliki minat untuk belajar
- 3) Adanya suasana kelas yang hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.

---

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 31.

<sup>45</sup> Nana Sudjana. *Loc.Cit.*

- 4) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar.

- 5) Memberikan komentar positif terhadap hasil pekerjaan siswa
- 6) Adanya persaingan atau kompetisi yang sehat dan kerja sama<sup>46</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Untuk mendapat perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Ini berarti bahwa guru harus mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat belajar dengan motivasi yang tinggi. Terkait dengan hal ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, antara lain yaitu :<sup>47</sup>

##### **1) Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri yang akan mempengaruhi individu belajar. Faktor tersebut antara lain :

##### **a) Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

---

<sup>46</sup> Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, h. 261.

<sup>47</sup> Anwar B. Hasibuan, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Medyasarana, Medan, 2004, h. 51.



b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah/tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang akan mempengaruhi belajar. Faktor tersebut antara lain adalah :

- a) Faktor jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh individu
- b) Faktor psikologi yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.<sup>48</sup>

**e. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Aspek Afektif**

Siswa yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemauan, atau perhatian pada lingkungan semakin bertambah. Penelitian ini, penulis hanya merujuk kepada aspek afektif, oleh karena itu motivasi intrinsiklah yang berperan dalam pengembangan aspek afektif, karena motivasi intrinsik berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Menurut Biggs dan Telfer dalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, Dari segi siswa, maka bila siswa memiliki motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik, diduga siswa akan berusaha belajar segiat mungkin. Pada motivasi intrinsik ditemukan sifat perilaku berikut :

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 152.

- 1) Kualitas keterlibatan siswa dalam belajar sangat tinggi, hal ini berarti guru hanya memelihara semangat.
- 2) Perasaan dan keterlibatan ranah afektif tinggi, dalam hal ini guna memelihara keterlibatan belajar.
- 3) Motivasi intrinsik bersifat memelihara diri sendiri. Dengan ketiga sifat tersebut, berarti guru harus memelihara keterlibatan siswa dalam belajar.<sup>49</sup>

Untuk mendapat perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Ini berarti bahwa guru harus mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat belajar dengan motivasi yang tinggi.

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental siswa.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat juga dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Karenanya, bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa

---

<sup>49</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Op. Cit*, h. 32.

dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam hal ini, sikap siswa termasuk aspek afektif, seperti menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Siswa yang menyukai pelajaran agama akan merasa senang belajar agama dan terdorong untuk belajar lebih giat, demikian pula sebaliknya. Karenanya adalah kewajiban seorang guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian antara motivasi dan aspek afektif sangat berkaitan erat terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Pada tahun 2005, Meri Susanti Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul *Tingkat pengamalan aspek afektif siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Hasil penelitiannya *Pada Pengamalan Aspek Afektif Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru* – tingkat sedang; berdasarkan jumlah persentase rata-rata kuantitatif dari hasil rekapitulasi angket pengamalan aspek afektif siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, hasil akhirnya adalah 75,13 % yang menunjukkan berada dalam kategori 56-76% atau kategori sedang.

Selanjutnya pada tahun 2004, Jasni mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul *Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Murid Sekolah Dasar Negeri 007 Air Hitam Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*. Hasil penelitiannya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam diperlukan adanya kerjasama antara guru agama dengan orang tua murid, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka atau di luar jam pelajaran agama. Membutuhkan perhatian dan motivasi berbagai pihak disekolah untuk mengawasi, mengontrol siswa agar terciptanya kegiatan yang lancar. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN No. 007 Tanjung air Hitam kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dikategorikan rendah. Hal ini dengan persentase dari hasil rekapitulasi observasi jawaban “ya” dengan jumlah 39 (30,47%) dan jawaban “tidak” dengan jumlah 89 (69,53%).

Meskipun penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun secara substansi memiliki perbedaan yang mendasar. Meri Susanti meneliti tentang *Tingkat pengamalan aspek afektif siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Strategi Pengembangan Aspek Afektif dan peneliti hubungkan dengan motivasi belajar siswa di MAN Kota Dumai. Demikian pula dengan penelitian Jasni meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan

Agama Islam, sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Strategi Pengembangan Aspek Afektif dihubungkan dengan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kota Dumai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa baik judul maupun permasalahan penelitian yang peneliti bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneiti lain.

### **C. Konsep Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian ini, bahwa variabel yang akan diteliti ada 2 variabel yaitu strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa , maka untuk memberi penjelasan terhadap kerangka teoritis yang telah dipaparkan diatas, penulis mengoprasionalkan kedua variabel tersebut kedalam beberapa indikator sebagai berikut :

Secara operasional Strategi Pengembangan Aspek Afektif oleh guru ( variabel x ) ditunjukkan oleh :

1. Guru memiliki RPP sebagai acuan pembelajaran
2. Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP
3. Metode yang digunakan sesuai dengan RPP
4. Strategi yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran
5. Memulai pelajaran siswa disuruh membaca do'a
6. Guru mendengarkan dengan baik pendapat siswa
7. Guru dapat menanggapi pertanyaan siswa
8. Guru mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung
9. Guru mampu mengatur siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung

10. Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media.
11. Tidak ada pelajaran yang sulit jika ada kemauan
12. Guru memuji siswa yang aktif bertanya
13. Guru memuji siswa yang aktif menjawab
14. Guru menasehati siswa yang ribut
15. Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya
16. Guru memotivasi siswa lebih berani menyatakan pendapat
17. Menjadikan siswa yang pintar sebagai contoh
18. Guru memberikan pernyataan bahwa belajar itu penting
19. Guru memberikan arahan supaya membuat laporan
20. Guru mengulangi pesan yang disampaikan
21. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari masalah.
22. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi.
23. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah.
24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi yang sudah dipelajari dalam praktek.
25. Guru memberikan arahan supaya siswa mengadakan diskusi.
26. Guru memberikan arahan supaya siswa membuat laporan.
27. Guru mengamati kegiatan siswa selanjutnya
28. Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri dan kelompok

29. Selesai pelajaran, siswa disuruh membaca do'a

Sedangkan motivasi belajar siswa ( variabel y ) indikatornya adalah :

1. Tekun dalam belajar.
2. Tidak mudah berputus asa
3. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal untuk menambah pengetahuan.
6. Cepat bosan pada tugas yang rutin
7. Semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
8. Memiliki rasa ingin tahu yang cukup kuat.
9. Adanya kebutuhan belajar.
10. Menunjukkan minat dalam belajar
11. Beraktivitas dengan penuh semangat

#### **D. Hipotesis**

Ha : Ada pengaruh yang signifikan strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai bulan Juni 2012. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

###### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kelurahan Bukit Datuk Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai. Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di MAN Kota Dumai.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dari penelitian ini adalah guru dan siswa di MAN Kota Dumai. Dalam hal ini, jumlah seluruh guru 39 orang dan seluruh siswa 397 orang, yang terdiri dari : Kelas X sebanyak 6 lokal, Kelas XI sebanyak 5 lokal, dan kelas XII sebanyak 4 lokal, jadi jumlah seluruh kelas adalah 15 lokal. Karena guru yang mengajar di kelas X MAN ini terdiri atas guru bidang studi agama ( Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih) dan guru bidang studi umum, oleh karena itu penelitian ini hanya menjadikan guru bidang studi agama (Al- Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fiqih) saja

sebagai sampel yang berjumlah 3 orang. Sedangkan kelas yang dipilih yakni siswa kelas X IPA Binaan yang berjumlah 26 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Questioner atau Angket yaitu alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya yakni 26 siswa di MAN Kota Dumai.
2. Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian yaitu guru di MAN Kota Dumai.
3. Observasi melakukan pengamatan langsung kepada objek yaitu dengan memperhatikan gejala-gejala yang ada untuk mendapatkan data berkenaan dengan pengaruh strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di MAN Kota Dumai.
4. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis peroleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah yaitu untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya, tata usaha yaitu untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan Strategi Pengembangan Aspek Afektif terhadap Motivasi Belajar Siswa, maka data

yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>50</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = a + bX$$

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

---

<sup>50</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSKF<sub>2</sub>P, Pekanbaru, 2004, h. 136.

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Antara 0.00-0.199	: Sangat rendah / tidak ada pengaruh
Antara 0.20-0.399	: Pengaruh rendah
Antara 0.40-0.599	: Pengaruh sedang
Antara 0.60-0.799	: Pengaruh kuat
Antara 0,80-1.000	: Pengaruh sangat kuat <sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012, h, 231.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Dumai**

Madrasah Aliyah Negeri Dumai yang disingkat dengan MAN Dumai adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama RI (Departemen Agama RI) dan merupakan pendidikan jenjang menengah tingkat atas (SLTA). Dalam kiprahnya MAN tersebut sangat menekankan aspek nilai-nilai keagamaan sesuai dengan visinya yaitu *“Religius, Kualitas dan Terpandang (Populis).”*

Secara kelembagaan madrasah ini telah berkiprah cukup lama sejak tahun 1984, berasal dari sebuah MA dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI), yang beralamat di Jalan Hang Tuah Gang Karya IV Dumai. karena perkembangan penduduk kota Dumai cukup pesat, dan kebutuhan pendidikan agama semakin diminati masyarakat, maka pada tanggal 20 Januari 1994, YLPI melepaskan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah kepada Pemerintah ( Departemen Agama ) (Kementerian Agama RI) sehingga berubah statusnya menjadi Negeri, dan Rasyid ismail.BA diangkat sebagai pimpinan hingga berakhir masa jabatannya pada tahun 1995, kemudian diteruskan oleh Drs.H. Darawi sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Dumai sampai dengan tahun 2007 beliau menjabat selama 13 tahun kemudian di pindahkan ke KANWIL (Kantor

Wilayah ) Pekanbaru dan di gantikan oleh Drs.Kamaruddin dari tahun 2008 sampai dengan 2009,dan dilanjutkan dengan Drs. Khaidir dari tahun 2009 Sampai dengan tahun 2011 kemudian diteruskan oleh Januarizal, M.Pd sampai dengan sekarang.

## **2. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Dumai**

### **a. Visi**

- Terwujudnya Madrasah yang Islam
- Berkualitas
- dan Terpandang di Masyarakat

### **b. Misi**

- Terciptanya akhlak warga madrasah yang terpuji dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
- Menumbuh kembangkan semangat beribadah yang baik dan bermutu
- Menumbuh kembangkan semangat keunggulan berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya serta wiyata mandala.<sup>52</sup>

## **3. Kurikulum**

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari dunia atletik yaitu *Curier* atau *Kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain.

---

<sup>52</sup> Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai Tahun 2011.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan MAN Dumai sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah Naungan Departemen Agama adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2008 (KTSP) dengan harapan siswa lulusannya dapat menguasai IPTEK dan IMTAQ yang kuat.

Adapun kurikulumnya atau mata pelajaran yang diajarkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama

- 1). Al-Qur'an Hadits 2) Akidah Akhlak 3) SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) 4) Fiqih 5). Bahasa Arab

b. Pendidikan Umum

- 1). Bahasa Jepang, 2). Bahasa Inggris, 3) Bahasa Indonesia 4). Fisika, 5). Matematika, 6). Ekonomi, 7). Biologi, 8). Geografi, 9). Kimia, 10). Kewarganegaraan, 11). Geografi 12) BK, 13). Penjaskes, 14). Sejarah, 15). Kesenian, 16). Sosiologi dan 17). TIK.

#### 4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Dumai

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA DUMAI**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Januarizal, M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah
2	Nurhasmi, R.S.Pd.I	S1	Guru Pembina
3	Dra. Rofi Adrina	S1	Guru Pembina
4	Drs Syamsurizal	S1	Guru Pembina
5	Dra. Faridah	S1	Guru Pembina
6	Hariato, S.Pd, MA	S2	Guru Pembina/WAKA SARANA
7	Syamsul Hilal, S.Sos	S1	Ka. Tata Usaha
8	Syafrizal, S.Si	S1	Guru Dewasa
9	Nurjalismar Eka, S.S.Pd	S1	Guru Dewasa
10	Herniati, S.Pd	S1	Guru Madya Tk I
11	Wan Ena Noviza, S.Pd	S1	Guru Madya Tk I/WAKA HUMAS
12	Zurmaini, S.Pd	S1	Guru Madya Tk I
13	Masnelly Warni, M.Sc	S2	Guru Madya Tk I/WAKAKUR
14	Khairuddin, S.Pd	S1	Guru Madya Tk I
15	Yayuk Wahyuningsih, S.Pd	S1	Guru Madya
16	Afiana Yori, S.Pd	S1	Guru Madya
17	Sumaji, S.Ag	S1	Guru Madya
18	Laila Turachmah, S.Ag	S1	Guru Madya
19	Safarida, S.Pd	S1	Guru Madya
20	Jufriddin, S.Ag	S1	Guru Madya/WAKASIS
21	Agustian, S.Pd	S1	Guru Madya
22	Sri Andrayani, S.Pd	S1	Guru Madya
23	Novriyeno	S1	Guru Madya
24	Iin Fatimah	S1	Guru Madya
25	Putri Perdana Roza, S.Si	S1	Guru Madya
26	Emiarti, A.Md	D3	Guru Muda
27	Dzulfadhilah Indra, A.Md	D3	Pegawai TU/Arsiparis&Agendaris
28	Suripto	MAN	Guru Pratama
29	Agustina Purnalrawati, S.Hi	S1	Pegawai TU/Adm Keuangan
30	Sukmawati, SE	S1	Guru MAN Dumai
31	Dra. HJ. Suziarti	S1	Guru MAN Dumai
32	Febri Yanti, SH	S1	Guru MAN Dumai
33	Dra. Meidi Novriri	S1	Guru MAN Dumai
34	Dra. Ermawati	S1	Guru MAN Dumai
35	Camellia Hidayat, SE	S1	Guru MAN Dumai
36	Abrar Jalil, S.Pd.I	S1	Guru MAN Dumai
37	Mustika Juliati, S.Pd	S1	Guru MAN Dumai
38	Safriyanto	MAN	Guru MAN Dumai
39	Fadillah	D3	Guru MAN Dumai
40	Era Nopriana, S.Pd	S1	Guru MAN Dumai
41	Weni Ika Putri, S.Sos	S1	Guru MAN Dumai
42	Rina Misgianti	SMA	Pegawai TU/Adm BMN&SAI



43	Abdul Romi	SMA	Pegawai TU/Adm Perlengkapan
44	Mahyaruddin	SMK	Pegawai TU/Adm Kepegawaian
45	Mursal Effendi	SMA	Pegawai TU/Adm Kesiswaan
46	Oky Chandra	SMA	Pegawai TU/Adm Pustaka(Sirkulasi)
47	Netty Triana Nengsih	SMA	Pegawai TU/Adm Umum
48	Zulfahmi Arief	SMA	Pegawai TU/Adm Pustaka (Akuisisi)
49	M. Fadel	SMA	Satpam
50	Sarbaini	SMA	Satpam
51	Sarman	SMA	Peg.Kebersihan
52	Junaidi	SMA	Satpam
53	Sisma Novianti	SMA	Kebersihan Kantor

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Dumai*

## 5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai

**TABEL IV.2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai**

Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Total
I	6	47	113	160
II	5	33	98	131
III	4	28	78	106
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>108</b>	<b>289</b>	<b>397</b>

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Kota Dumai*

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai ini akan memberikan kemungkinan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut. di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai pada penelitian ini telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut :

**TABEL IV.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai**

No	Jenis Prasarana	jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak
1	Ruang Kelas	15	10	5
2	Perpustakaan	1	1	1
3	R. Lab. IPA	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	1
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-
9	R. Pimpinan	1	1	-
10	R. Guru	1	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-
12	R. Kounseling	1	1	-
13	Tempat Beribadah	1	-	1
14	R. UKS	-	-	-
15	Jamban	28	28	-
16	Gudang	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	-	-
19	R.Organisasi Kesiswaan	1	-	-
20	R.Lainnya (Koperasi/ Kantin)	2	-	-

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN Kota Dumai*

### B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui angket dan wawancara untuk mengetahui pengaruh strategi pengembangan

aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan aspek afektif sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

Berikut ini disajikan data tentang strategi pengembangan aspek afektif yang diperoleh dari hasil observasi terhadap guru Al-qur'an hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih yang dilakukan sebanyak 3 kali observasi. Selain itu juga akan disajikan data tentang motivasi belajar siswa, rata-rata siswa dari kelas X binaan yang diajar oleh guru bersangkutan yang dikumpulkan melalui angket kepada siswa di lokal tersebut. Sedangkan pada wawancara akan dilampirkan saja didalam lampiran.

### **1. Data Tentang Strategi Pengembangan Aspek Afektif**

Data tentang Strategi Pengembangan Aspek Afektif diperoleh dari observasi. Observasi penulis laksanakan sebanyak 3 ( Tiga ) kali pertemuan setiap gurunya yakni Guru A (Qur'an Hadits ) sebanyak 3 kali observasi, Guru B (Akidah Akhlak) sebanyak 3 kali observasi dan Guru C (Fiqih) sebanyak 3 kali observasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**TABEL IV.4**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK AFEKTIF OLEH**  
**GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**  
**(Observasi I, II, III)**  
**GURU A**

**Nama Guru : Laila Turachmah, S.Ag**  
**Tanggal :23/04/2012, 30/04/2012, 07/05/2012**

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan pembelajaran	3	0
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	3	0
3	Metode yang digunakan sesuai dengan RPP	3	0
4	Strategi yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	0
5	Memulai pembelajaran siswa disuruh membaca do'a	1	2
6	Guru mendengarkan dengan baik pendapat siswa	1	2
7	Guru dapat menanggapi pertanyaan siswa	3	0
8	Guru mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung	3	0
9	Guru mampu mengatur siswa ketika pembelajaran berlangsung	3	0
10	Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media.	0	3
11	Tidak ada pelajaran yang sulit jika ada kemauan	3	0
12	Guru memuji siswa yang aktif bertanya	0	3
13	Guru memuji siswa yang aktif menjawab	0	3
14	Guru menasehati siswa yang ribut	1	2
15	Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya	3	0
16	Guru memotivasi siswa lebih berani menyatakan pendapat	0	3
17	Guru menjadikan siswa yang pintar sebagai contoh	0	3
18	Guru memberikan pernyataan bahwa belajar itu penting	1	2
19	Guru memberikan arahan supaya membuat laporan	1	2
20	Guru mengulangi pesan yang disampaikan	3	0
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari masalah	3	0
22	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi	1	2

23	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah	3	0
24	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi yang sudah dipelajari dalam praktek	1	2
25	Guru memberikan arahan supaya siswa mengadakan diskusi	1	2
26	Guru memberikan arahan supaya siswa membuat laporan	0	3
27	Guru mengamati kegiatan siswa selanjutnya	0	3
28	Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri dan kelompok.	1	2
29	Selesai pelajaran siswa disuruh membaca do'a	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>35</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 3 kali observasi yang telah dilakukan penulis terhadap Guru A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang strategi pengembangan aspek afektif. Pada observasi I diperoleh hasil Ya sebanyak 14 kali dan Tidak sebanyak 15 kali, observasi II diperoleh hasil Ya sebanyak 17 kali dan Tidak sebanyak 12 kali, dan pada observasi III diperoleh hasil Ya sebanyak 17 kali dan Tidak sebanyak 12 kali. Jadi jika digabung antara Observasi I,II,dan III diperoleh hasil Ya sebanyak 52 kali dan Tidak sebanyak 35 Kali, jadi jumlah semuanya adalah 87 kali.

**TABEL IV.5**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK AFEKTIF OLEH**  
**GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**  
**(Observasi I, II, III)**  
**GURU B**

**Nama guru : Nurhasmi, R,S.Pd.I**  
**Tanggal :28/04/2012, 05/05/2012, 12/05/2012**

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan pembelajaran	3	0
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	3	0
3	Metode yang dipakai sesuai dengan RPP	3	0
4	Strategi yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	0
5	Memulai pelajaran siswa disuruh membaca do'a	1	2
6	Guru mendengarkan dengan baik pendapat siswa	0	3
7	Guru dapat menanggapi pertanyaan siswa	2	1
8	Guru mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung	3	0
9	Guru mampu mengatur siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung	3	0
10	Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media.	1	2
11	Tidak ada pelajaran yang sulit jika ada kemauan	2	1
12	Guru memuji siswa yang aktif bertanya	1	2
13	Guru memuji siswa yang aktif menjawab	1	2
14	Guru menasehati siswa yang ribut	1	2
15	Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya	2	1
16	Guru memotivasi siswa lebih berani menyatakan pendapat	0	3
17	Menjadikan siswa yang pintar sebagai contoh	3	0
18	Guru memberikan pernyataan bahwa belajar itu penting	2	1
19	Guru memberikan arahan supaya membuat laporan	1	2
20	Guru mengulangi pesan yang disampaikan	3	0
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari masalah	3	0
22	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi	1	2
23	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah	2	1
24	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan informasi yang sudah dipelajari dalam praktek	2	1
25	Guru memberikan arahan supaya mengadakan diskusi	2	1
26	Guru memberikan arahan supaya siswa membuat laporan	0	3
27	Guru mengamati kegiatan siswa selanjutnya	1	2
28	Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri dan kelompok.	3	0
29	Selesai pelajaran, siswa disuruh membaca do'a	0	3
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>40</b>

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 3 kali observasi yang telah dilakukan penulis terhadap Guru B pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang strategi pengembangan aspek afektif. Pada observasi I diperoleh hasil Ya sebanyak 16 kali dan Tidak sebanyak 13 kali, observasi II diperoleh hasil Ya sebanyak 19 kali dan Tidak sebanyak 10 kali, dan pada observasi III diperoleh hasil Ya sebanyak 17 kali dan Tidak sebanyak 12 kali. Jadi jika digabung antara Observasi I,II,dan III diperoleh hasil Ya sebanyak 47 kali dan Tidak sebanyak 40 Kali, jadi jumlah semuanya adalah 87 kali.

**TABEL IV.6**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK AFEKTIF OLEH**  
**GURU MATA PELAJARAN FIQIH**  
**(Observasi I, II, III)**  
**GURU C**

**Nama guru : Weni IkaPutri, S.Sos**  
**Tanggal : 23/04/2012, 30/04/2012, 07/05/2012**

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan pembelajaran	3	0
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	3	0
3	Metode yang digunakan sesuai dengan RPP	3	0
4	Strategi yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	0
5	Memulai pelajaran siswa disuruh membaca do'a	3	0
6	Guru mendengarkan dengan baik pendapat siswa	1	2
7	Guru dapat menanggapi pertanyaan	1	2
8	Guru mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung	2	1
9	Guru mampu mengatur siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung	2	1
10	Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang akan dipelajari dalam kelas secara langsung atau melalui media	0	3
11	Tidak ada pelajaran yang sulit jika ada kemauan	2	1
12	Guru memuji siswa yang aktif bertanya	3	0
13	Guru memuji siswa yang aktif menjawab	3	0
14	Guru menasehati siswa yang ribut	3	0
15	Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya	3	0
16	Guru memotivasi siswa lebih berani menyatakan pendapat	0	3
17	Menjadikan siswa yang pintar sebagai contoh	1	2
18	Guru memberikan pernyataan bahwa belajar itu penting	1	2
19	Guru memberikan arahan supaya membuat laporan	2	1
20	Guru mengulangi pesan yang disampaikan	3	0
21	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari masalah	3	0
22	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi	2	1
23	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah	2	1
24	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi yang sudah dipelajari dalam praktek	1	2
25	Guru memberikan arahan supaya siswa mengadakan diskusi	0	3
26	Guru memberikan arahan supaya siswa membuat laporan	2	1
27	Guru mengamati kegiatan siswa selanjutnya	2	1
28	Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri dan kelompok.	3	0
29	Selesai pelajaran, siswa disuruh membaca do'a	3	0
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>27</b>



Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 3 kali observasi yang telah dilakukan penulis terhadap Guru C pada mata pelajaran Fiqih tentang strategi pengembangan aspek afektif. Pada observasi I diperoleh hasil Ya sebanyak 18 kali dan Tidak sebanyak 11 kali, observasi II diperoleh hasil Ya sebanyak 17 kali dan Tidak sebanyak 12 kali, dan pada observasi III diperoleh hasil Ya sebanyak 25 kali dan Tidak sebanyak 4 kali. Jadi jika digabung antara Observasi I, II ,dan III diperoleh hasil Ya sebanyak 60 kali dan Tidak sebanyak 27 Kali, jadi jumlah semuanya adalah 87 kali.

**TABEL 1V.7**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK AFEKTIF**  
**(VARIABEL X)**

No	Aspek yang Diobservasi	A		B		C		Total	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan pembelajaran	3	0	3	0	3	0	9	0
2	Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP	3	0	3	0	3	0	9	0
3	Metode yang digunakan sesuai dengan RPP	3	0	3	0	3	0	9	0
4	Strategi yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	0	3	0	3	0	9	0
5	Memulai pelajaran siswa disuruh membaca do'a	1	2	1	2	3	0	5	4
6	Guru mendengarkan dengan baik pendapat siswa	1	2	0	3	1	2	2	7
7	Guru dapat menanggapi pertanyaan siswa	3	0	2	1	1	2	6	3
8	Guru mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung	3	0	3	0	2	1	8	1
9	Guru mampu mengatur siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung	3	0	3	0	2	1	8	1
10	Guru mengorientasikan siswa pada masalah yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media.	0	3	1	2	0	3	1	8
11	Tidak ada pelajaran yang sulit jika ada kemauan	3	0	2	1	2	1	7	2
12	Guru memuji siswa yang aktif bertanya	0	3	1	2	3	0	4	5
13	Guru memuji siswa yang aktif menjawab	0	3	1	2	3	0	4	5
14	Guru menasehati siswa yang ribut	1	2	1	2	3	0	5	4
15	Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya	3	0	2	1	3	0	8	1
16	Guru memotivasi siswa lebih berani menyatakan pendapat	0	3	0	3	0	3	0	9
17	Menjadikan siswa yang pintar sebagai contoh	0	3	3	0	1	2	4	5
18	Guru memberikan pernyataan bahwa belajar itu penting	1	2	2	1	1	2	4	5
19	Guru memberikan arahan supaya	1	2	1	2	2	1	4	5

	membuat laporan								
20	Guru mengulangi pesan yang disampaikan	3	0	3	0	3	0	9	0
21	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari masalah.	3	0	3	0	3	0	9	0
22	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi.	1	2	1	2	2	1	4	5
23	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah.	3	0	2	1	2	1	7	2
24	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi yang sudah dipelajari dalam praktek	1	2	2	1	1	2	4	5
25	Guru memberikan arahan supaya siswa mengadakan diskusi	1	2	2	1	0	3	3	6
26	Guru memberikan arahan supaya siswa membuat laporan	0	3	0	3	2	1	2	7
27	Guru mengamati kegiatan siswa selanjutnya	0	3	1	2	2	1	3	6
28	Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri dan kelompok.	1	2	3	0	3	0	8	1
29	Selesai pelajaran, siswa disuruh membaca do'a	2	1	0	3	3	0	5	4
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>35</b>	<b>47</b>	<b>40</b>	<b>60</b>	<b>27</b>	<b>160</b>	<b>101</b>

**TABEL IV.8**  
**PENSKORAN JAWABAN OBSERVASI**  
**PENGARUH STRATEGI PENGEMBANGAN ASPEK AFEKTIF**  
**(VARIABEL X)**

No	Ya x 2	Tidak x 1	Jumlah (Yx2)+(Tx2)
1	9x2=18	0x1 =0	18
2	9x2=18	0x1 =0	18
3	9x2=18	0x1 =0	18
4	9x2=18	0x1 =0	18
5	5x2=10	4x1 =4	14
6	2x2=4	7x1 =7	11
7	6x2=12	3x1 =3	15
8	8x2=16	1x1 =1	17
9	8x2=16	1x1 =1	17
10	1x2=2	8x1 =8	10
11	7x2=14	2x1 =2	16
12	4x2=8	5x1 =5	13
13	4x2=8	5x1 =5	13
14	5x2=10	4x1 =4	14

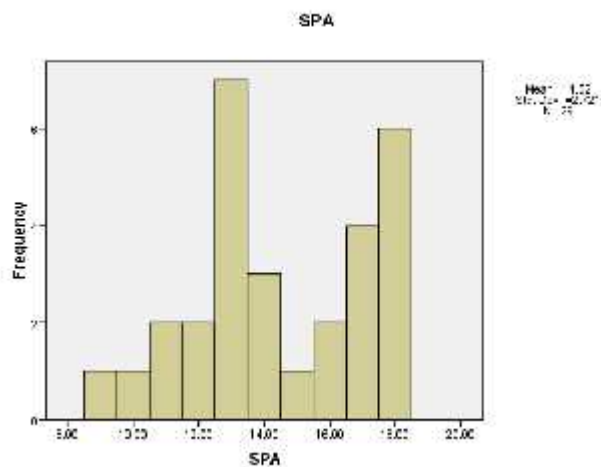
15	8x2=16	1x1 =1	17
16	0x2=0	9x1 =9	9
17	4x2=8	5x1 =5	13
18	4x2=8	5x1 =5	13
19	4x2=8	5x1 =5	13
20	9x2=18	0x1 =0	18
21	9x2=18	0x1 =0	18
22	4x2=8	5x1 =5	13
23	7x2=14	2x1 =2	16
24	4x2=8	5x1 =5	13
25	3x2=6	6x1 =6	12
26	2x2=4	7x1 =7	11
27	3x2=6	6x1 =6	12
28	8x2=16	1x1 =1	17
29	5x2=10	4x1 =4	14

Dari tabel strategi pengembangan aspek afektif diatas, dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut, Ya diberi scor 2 dan Tidak diberi scor 1. Jadi jawaban seluruh Ya dikali 2 dan jawaban Tidak dikali 1 dan dapat dilihat jumlah Ya dan Tidak setiap aspek yang diamati pada 9 kali observasi dengan jumlah 3 orang guru.

**TABEL IV. 9**  
**Frekuensi Strategi Pengembangan Aspek Afektif**  
**SPA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	3.4	3.4	3.4
10	1	3.4	3.4	6.9
11	2	6.9	6.9	13.8
12	2	6.9	6.9	20.7
13	7	24.1	24.1	44.8
14	3	10.3	10.3	55.2
15	1	3.4	3.4	58.6
16	2	6.9	6.9	65.5
17	4	13.8	13.8	79.3
18	6	20.7	20.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Histogram tabel distribusi frekuensi data Strategi Pengembangan Aspek Afektif :



Grafik 1 : Distribusi frekuensi data strategi pengembangan aspek afektif

Data diatas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban observasi tentang strategi pengembangan aspek afektif , sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

## 2. Data Tentang Motivasi belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 26 orang siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**TABEL IV.10**  
**Kegiatan Yang Dilakukan Siswa Untuk Memperoleh Nilai Yang Tinggi**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Belajar dengan tekun	15	57.69 %
B	Biasa-biasa saja	10	38.46 %
C	Malas-malasan	1	3.85 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 15 siswa (57,69%) menjawab belajar dengan tekun kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi, 10 siswa (38.46%) menjawab biasa-biasa saja kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi, 1 siswa (3.85%) menjawab malas-malasan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi.

**TABEL IV. 11**  
**Sikap Siswa Jika Memperoleh Nilai Yang Rendah**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Tidak Semangat untuk Belajar	0	0 %
B	Biasa Saja	12	46.15 %
C	Belajar dengan Lebih Tekun	14	53.85 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 0 siswa (0%) menjawab tidak semangat untuk belajar sikap siswa jika memperoleh nilai yang rendah. 12 siswa (46.15%) menjawab biasa saja sikap siswa jika memperoleh nilai yang rendah, 14 siswa (53.85%) menjawab belajar dengan lebih tekun sikap siswa jika memperoleh nilai yang rendah.

**TABEL IV.12**  
**Sikap Siswa Dalam Mempertahankan Pendapatnya**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Tidak dapat Mempertahankan Pendapat	5	19.23 %
B	Ragu-ragu	18	69.23 %
C	Sangat Mempertahankan Pendapat	3	11.54 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 5 siswa (19.23%) menjawab tidak dapat mempertahankan pendapat sikap siswa dalam mempertahankan pendapat. 18 siswa (69.23%) menjawab ragu-ragu sikap siswa dalam mempertahankan pendapat. 3 siswa (11.54%) menjawab sangat mempertahankan pendapatnya sikap siswa dalam mempertahankan pendapat.

**TABEL IV.13**  
**Siswa Lebih Senang Belajar Sendiri Daripada Belajar Berkelompok**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Sangat Setuju	2	7.69 %
B	Setuju	5	19.23 %
C	Kurang Setuju	19	73.08 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 2 siswa (7.69%) menjawab sangat setuju siswa lebih senang belajar sendiri dari pada belajar berkelompok. 5 siswa (19.23%) menjawab setuju siswa lebih senang siswabelajar sendiri dari pada belajar berkelompok. 19 siswa (73.08%) menjawab Kurang Setuju siswa lebih senang belajar sendiri dari pada belajar berkelompok.

**TABEL IV.14**  
**Perasaan Siswa Mengerjakan Soal-Soal Untuk Menambah Pengetahuan**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Sangat Senang	7	26.92 %
B	Cukup senang	11	42.31 %
C	Tidak Senang	8	30.77 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 7 siswa (26.92%) menjawab sangat senang perasaan siswa mengerjakan soal-soal untuk menambah pengetahuan, 11 siswa (42.31%) menjawab cukup senang perasaan siswa mengerjakan soal-soal untuk menambah pengetahuan, 8 siswa (30.77%) menjawab tidak senang perasaan siswa mengerjakan soal-soal untuk menambah pengetahuan.

**TABEL IV.15**  
**Sikap Siswa jika Guru sering Memberi Tugas**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Bosan	1	3.85 %
B	Cukup Senang	6	23.08 %
C	Sangat Senang	19	73.07 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 1 siswa (3.85%) menjawab bosan sikap siswa jika guru sering memberi tugas. 6 siswa (23.08%) menjawab cukup senang sikap siswa jika guru sering memberi tugas. 19 siswa (73.07%) menjawab sangat senang sikap siswa jika guru sering memberi tugas.

**TABEL IV.16**  
**Prilaku Mencontek Saat Ujian**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Sering	0	0 %
B	Kadang-kadang	6	23.08 %
C	Tidak pernah	20	76.92 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %



Dari tabel di atas, dapat diketahui 0 siswa (0%) menjawab sering perilaku mencontek saat ujian. 6 siswa (23.08%) menjawab kadang-kadang perilaku mencontek saat ujian. 20 siswa (76.92%) menjawab tidak pernah perilaku mencontek saat ujian.

**TABEL IV.17**  
**Rasa Ingin Tahu Siswa**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Kuat	9	34.62 %
B	Cukup Kuat	13	50 %
C	Kurang Kuat	4	15.38 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui 9 siswa (34.62%) menjawab kuat rasa ingin tahu siswa. 13 siswa (50%) menjawab cukup kuat rasa ingin tahu siswa. 4 siswa (15.38%) menjawab kurang kuat rasa ingin tahu siswa.

**TABEL IV.18**  
**Sikap Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Agama**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (P)</b>
A	Malas	0	0%
B	Biasa Saja	0	0%
C	Rajin	26	100 %
	<b>Jumlah</b>	26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 0 siswa (0%) menjawab malas sikap siswa dalam mengikuti pelajaran agama. 0 siswa (0%) menjawab biasa saja sikap siswa dalam mengikuti pelajaran agama. 26 siswa (100%) menjawab rajin sikap siswa dalam mengikuti pelajaran agama.

**TABEL IV.19**  
**Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Agama**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sulit	0	0%
B	Agak Sulit	2	7.69%
C	Mudah	24	92.31%
	<b>Jumlah</b>	26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 0 siswa (0%) menjawab sulit persepsi siswa terhadap pelajaran agama. 2 siswa (7.69%) menjawab agak sulit persepsi siswa terhadap pelajaran agama. 24 siswa (92.31%) menjawab mudah persepsi siswa terhadap pelajaran agama.

**TABEL IV.20**  
**Keaktifan Siswa Menanyakan Pelajaran yang Belum Dipahami**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Aktif	4	15.38 %
B	Kurang Aktif	12	46.16 %
C	Tidak Aktif	10	38.46 %
	<b>Jumlah</b>	26	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 4 siswa (15.38%) menjawab sangat aktif keaktifan siswa menanyakan pelajaran yang belum dipahami. 12 siswa (46.16%) menjawab kurang aktif keaktifan siswa menanyakan pelajaran yang belum dipahami. 10 siswa (38.46%) menjawab tidak aktif keaktifan siswa menanyakan pelajaran yang belum dipahami.

**TABEL IV. 21**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)**

No	IV. 10	IV. 11	IV. 12	IV. 13	IV. 14	IV. 15	IV. 16	IV. 17	IV. 18	IV. 19	IV. 20	Jlh
1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	29
2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	3	1	23

3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	28
4	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	1	26
5	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	27
6	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	1	23
7	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	1	22
8	2	3	1	1	1	3	3	2	3	2	1	22
9	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	22
10	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	26
11	1	3	1	1	3	1	2	1	3	3	3	22
12	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	30
13	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	1	24
14	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	27
15	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	1	24
16	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	27
17	2	3	1	1	1	3	3	1	3	3	1	22
18	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	26
19	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	25
20	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	26
21	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	27
22	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	28
23	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	29
24	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	25
25	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	26
26	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	30

**Tabel IV. 22**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)**

No Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	%	F	%	F	%	F	%
IV.10	15	57.69	10	38.46%	1	3.85%	26	100%

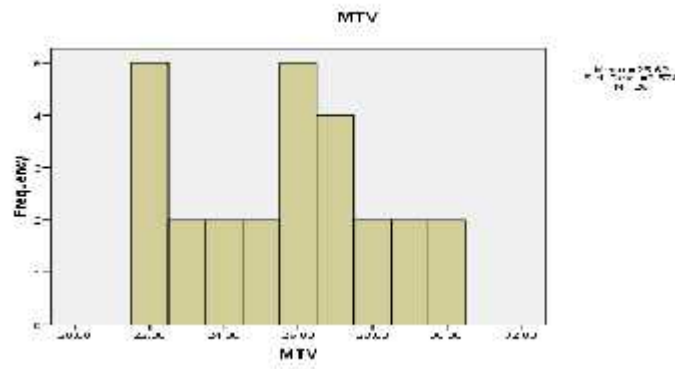
IV.11	0	0%	12	46.15%	14	53.85%	26	100%
IV.12	5	19.23	18	69.23%	3	11.54%	26	100%
IV.13	2	7.69	5	19.23%	19	73.08%	26	100%
IV.14	7	26.92	11	42.31%	8	30.77%	26	100%
IV.15	1	3.85	6	23.08%	19	73.07%	26	100%
IV.16	0	0%	6	23.08%	20	76.92%	26	100%
IV.17	9	34.62	13	50%	4	15.38%	26	100%
IV.18	0	0%	0	0%	26	100%	26	100%
IV.19	0	0%	2	7.69%	24	92.31%	26	100%
IV.20	4	15.38	12	46.16%	10	38.46%	26	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi motivasi belajar siswa dari SPSS:

**Tabel IV.23**  
**STATISTIK**  
**MTV**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	5	17.2	19.2	19.2
	23	2	6.9	7.7	26.9
	24	2	6.9	7.7	34.6
	25	2	6.9	7.7	42.3
	26	5	17.2	19.2	61.5
	27	4	13.8	15.4	76.9
	28	2	6.9	7.7	84.6
	29	2	6.9	7.7	92.3
	30	2	6.9	7.7	100.0
	Total	26	89.7	100.0	
Missing	System	3	10.3		
Total		29	100.0		

Histogram tabel distribusi frekuensi data tentang motivasi belajar siswa:



Grafik 1: distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa  
Data di atas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang motivasi belajar, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

### C. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah strategi pengembangan aspek afektif. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 26 orang.

#### 1. Analisis Pengaruh Strategi Pengembangan Aspek Afektif

Strategi pengembangan aspek afektif merupakan variabel bebas (X). Langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan ialah :

Menghitung mean, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fy}{N}$$

a. Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

**TABEL IV.24**  
**Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**Strategi Pengembangan Aspek Afektif**

No	X	F	fx	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
1	9	1	9	81	81
2	10	1	10	100	100
3	11	2	22	121	484
4	12	2	24	144	576
5	13	7	91	169	8281
6	14	3	42	196	1764
7	15	1	15	225	225
8	16	2	32	256	1024
9	17	4	68	289	4624
10	18	6	108	324	11664
	Jumlah	29	421	1905	28823

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{421}{29} \\
 &= 14.52
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} \\
 &= 2.72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel IV.24 di atas, maka dapat dicari gambaran strategi pengembangan aspek afektif, skor-skor tentang strategi pengembangan aspek afektif tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut :

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan Komputer program SPSS 16.0 for windows yaitu

**TABEL IV.25**  
**STATISTIK**  
**Statistics**

		SPA
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		14.5172
Std. Error of Mean		.50520
Median		14.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		2.72057
Variance		7.401
Range		9.00
Minimum		9.00
Maximum		18.00
Sum		421.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa total skor tertinggi adalah 18.00 skor terendah 9.00 rentangan skor adalah 9.00, rata-rata skor yang diperoleh dari 9 observasi sebesar 14.52. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 2.72 modus sebesar 13.00, dan median sebesar 14.00.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai  $M = 14.5$  dan nilai  $SD = 2.72$  nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang Strategi pengembangan aspek afektif dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\
 &= 14.5 - 1 (2.72) \text{ s/d } 14.5 + 1 (2.72) \\
 &= 11.78 \text{ s/d } 17.22
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

**TABEL IV. 26**  
**Distribusi Frekuensi Relative Tentang Strategi pengembangan aspek afektif**

No	Kategori	Skor			F	Persentase
1.	Sangat Tinggi	20.01	-	50.00	0	0%
2.	Tinggi	17.19	-	20.00	6	20.69%
3.	Sedang	11.90	-	17.22	19	65.52%
4.	Rendah	9.00	-	11.78	4	13.79%
5.	Sangat Rendah	00.00	-	8.99	0	0%
Jumlah					29	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang Strategi pengembangan aspek afektif yang secara umum tergolong sedang, yakni sebesar 65.52 %, pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, pada kategori tinggi sebesar 20.69%, pada kategori rendah sebesar 13.79% dan pada kategori sangat rendah 0 %.

## 2. Analisis Motivasi Belajar

**TABEL IV. 27**  
**Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Siswa**

No	Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	FY <sup>2</sup>
1	22	5	110	484	12100
2	23	2	46	529	2116
3	24	2	48	576	2304
4	25	2	50	625	2500
5	26	5	130	676	16900
6	27	4	108	729	11664



7	28	2	56	784	3136
8	29	2	58	841	3364
9	30	2	60	900	3600
	Jumlah	26	666	6144	57684

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{666}{26} \\
 &= 25.62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} \\
 &= 2.57
 \end{aligned}$$

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan Komputer program SPSS

16.0 for windows yaitu:

**TABEL IV. 28**  
**STATISTIK**

Statistics		MTV
N	Valid	26
	Missing	3
Mean		25.6154
Std. Error of Mean		.50559
Median		26.0000
Mode		22.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.57801
Variance		6.646
Range		8.00
Minimum		22.00
Maximum		30.00
Sum		666.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa total skor tertinggi dan skor terendah setelah data motivasi belajar siswa diubah menjadi data interval adalah skor tertinggi yaitu 30.00 dan skor terendah yaitu 22.00 berarti rentangan skor adalah 8.00. rata-rata skor yang diperoleh dari 26 orang sebesar 25.62 Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 2.58 modus sebesar 22.00 dan median sebesar 26.00.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai  $M = 25.62$ , dan nilai  $SD = 2.58$  nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 25.62 - 1 (2.58) \text{ s/d } 25.62 + 1 (2.58) \\ &= 23.04 \text{ s/d } 28.2\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah.

**TABEL IV. 29**  
**Distribusi Frekuensi Relative Tentang Motivasi Belajar Siswa**

No	Kategori	Skor			F	Persentase
1.	Tinggi	28.19	-	30.00	4	15,38%
2.	Sedang	23.04	-	28.2	17	65,39%
3.	Rendah	0	-	22.00	5	19,23%
Jumlah					26	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang motivasi belajar siswa yang secara umum tergolong sedang, yakni 17 orang atau 65,39 %,

pada kategori tinggi yakni 4 orang atau 15,38%, pada kategori rendah yakni 5 orang atau 19.23%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa persentase terbesar 65.39% berada pada kategori sedang.

### 3. Analisis Tentang Pengaruh Strategi Pengembangan Aspek Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai

#### a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji ialah :

$H_0$  = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

$H_a$  = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL IV. 30**  
**ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.195	1	148.195	198.051	.000 <sup>a</sup>
	Residual	17.958	24	.748		
	Total	166.154	25			

a. Predictors: (Constant), SPA

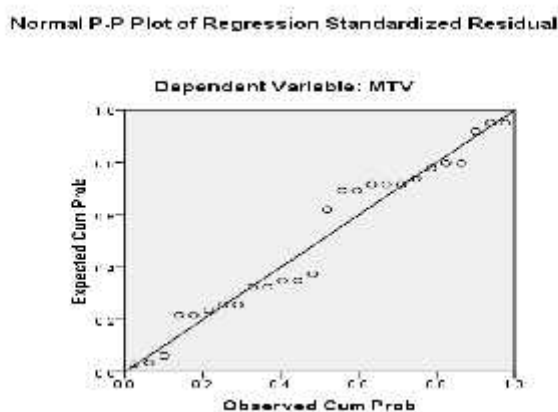
b. Dependent Variable: MTV

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} = 198.051$  dengan tingkat probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

Untuk menentukan apakah regresinya linier atau tidak, caranya ialah dengan melihat letak titik-titik pada diagram pencar, jika titik-titik itu berada di sekitar garis lurus, dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi linier. Tapi bila letak titik-titik berada disekitar garis lengkung dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi non linier.<sup>53</sup>

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS versi 16.00 di dapatkan hasil sebagai berikut :

**Gambar 3:**  
**Diagram Pencar**



<sup>53</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004, h. 133.

Gambar diagram pencar diatas memperlihatkan adanya gejala linieritas karena letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa regresinya adalah regresi linier.

- b. Pengujian Signifikansi Pengaruh Strategi pengembangan aspek afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa

**TABEL IV.31**  
**PEARSON CORRELATION**

Correlations			
		MTV	SPA
MTV	Pearson Correlation	1	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	166.154	157.154
	Covariance	6.646	6.286
	N	26	26
SPA	Pearson Correlation	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	157.154	207.241
	Covariance	6.286	7.401
	N	26	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui  $r_{xy} = 0.944$  , 0.944 terletak antara 0,91-1.00 yang berarti pengaruhnya sangat kuat. Sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r$  (Pearson Correlation) 0.944. dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

Selanjutnya menginterpretasi tabel nilai “ $r$ ” product moment yaitu dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$= 26 - 2 = 24$$

Dengan  $df = 24$  diperoleh :

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0.388$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0.496$$

Membandingkan  $r_o$  ( $r$  observasi) dan hasil perhitungan dengan  $r_t$  ( $r$  tabel) dengan ketentuan :

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak
2. Jika  $r_t \leq r_o$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Dengan demikian  $r_{xy} = 0.944$  lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% ( $0.388 < 0.944 > 0.496$ ) ini berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Jadi hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa.

**TABEL IV.32**  
**NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 <sup>a</sup>	.892	.887	.86503

a. Predictors: (Constant), SPA

b. Dependent Variable: MTV

Jadi, besarnya koefisien Strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa adalah 0.944. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, yaitu 0.944 (tabel r product moment menghendaki pada taraf signifikansi 5%= 0,388 dan pada taraf signifikansi 1%= 0,496).
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah  $0,892 \times 100 \% = 89.2\%$ .  
Kontribusi Strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi

belajar siswa MAN Dumai adalah sebesar 89.2% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan Strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak”.

Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa  $r_{xy} = 0.944$ , ini berarti  $r_{xy}$  atau  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_t$  baik taraf signifikan 1% = 0.496 maupun pada taraf 5 % 0.388. Dengan demikian hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan Y.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang Pengaruh Strategi Pengembangan Aspek Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai, maka dapat diambil kesimpulan :

Ada pengaruh positif yang signifikan strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.944. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0.892. Kontribusi strategi pengembangan aspek afektif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai adalah sebesar 89.2% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Semakin tinggi Strategi Pengembangan Aspek Afektif, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai. Dan semakin rendah pengembangan aspek afektif, maka semakin rendah motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Dumai.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada warga sekolahnya khususnya guru agar lebih dapat meningkatkan Strategi pengembangan aspek afektif.

2. Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan strategi pengembangan aspek afektif. sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.
3. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan strategi pengembangan aspek afektif dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Pustaka Setia, Bandung, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Yogyakarta, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2003.
- Anwar B. Hasibuan, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Medyasarana, Medan, 2004.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta, 2008.
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK<sub>2</sub>P, Pekanbaru, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007.
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Mudasir, *Desain Pembelajaran*, STAI Nurul Falah Press, Airmolek Indragiri Hulu, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Munandir, *Kapita Selekta Pendidikan*, Publisher, Jakarta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Ngalm purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta , 2004.
- R.S. Nasution, *Komunikasi Non Diskursif*, Bumi Aksara, Jakarta ,1988.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet 2*, Kalam Mulia, Jakarta , 1994.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2006.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta,1998.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Kolbu, Bandung, 2007.
- Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada Jakarta , 2006.
- Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya , 1987.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Rineka Cipta, Bandung , 2006.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2006.
- .....
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta , 2011.
- Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* , Kencana, Jakarta , 2010.

<http://mauidzaneesasmart.blogspot.com/2009/06/pengembangan-program-pembelajaran.html> Selasa, 16 Oktober 2012 19:11 Wib